

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat memerlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu pendidikan jua semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya serta semakin bervariasi program studinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemen.¹

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan adalah : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama terutama kerjasama antara pendidik, peserta didik, anggota lembaga pendidikan dan

¹ Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013) hlm. 1

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.1

orang tua siswa atau wali siswa. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam arti luas, pendidikan pada dasarnya adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan harus berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang waktu. Jadi kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup.³ Dalam arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam system pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.⁴ Pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang direncanakan untuk proses pembelajaran terhadap peserta didik unuk, mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri, ketrampilan serta akhlak mulia. Islam juga memberikan pandangannya mengenai pendidikan, yang mana pendidikan menjadi sangat penting dalam

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80

⁴ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 20

kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan juga telah dijabarkan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujaadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Di dalam penggalan QS. Al Mujadalah ayat 11 ini, Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Hal ini sangat jelas bahwa Allah Swt memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Manusia diperintahkan untuk terus belajar dan berpendidikan serta mempunyai wawasan yang luas. Di luar dari itu, pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan bangsa, pendidikan menjadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya kualitas masyarakat suatu bangsa bergantung kepada kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dengan usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan, maka akan menghasilkan manusia yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri. Sehingga sangat tidak mungkin suatu kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia.⁵

Berhubungan dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peran penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 76

penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam mengawasi dan memantau proses belajar siswa.

Guru adalah pendidik, yang, menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶

Bagi seorang guru diperlukan ilmu seni dalam mengajar yang mana ilmu tersebut dikenal dengan ilmu pedagogik. Ini merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran. Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen sebagai modal utama dalam menjalankan profesinya. Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya.⁷

Sehingga dapat diartikan bahwa membimbing anak didik layaknya seperti orang tuanya sendiri merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang guru.

Masyarakat menepatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

⁷ Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 2015), h 113

banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.⁸ Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian motivasi berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.⁹

Dari penjelasan mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa, harus ada tindak lanjut dari guru apabila terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Guru harus mendorong atau memotivasi siswa agar bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan

⁸ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 105

segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.¹⁰

Ada berbagai pengaruh yang mengakibatkan rusaknya aqidah akhlak generasi muda saat ini. Pengaruh utamanya adalah kurangnya siswa dalam belajar tentang adab kesopanan terhadap orang yang lebih tua, seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini sering kita temui siswa yang tidak menghormati guru mereka disekolah, anak yang membantah perintah orang tuanya, bahkan anak yang tega membunuh orang tuanya sendiri karena hanya gara-gara mereka meminta handphone orang tua mereka tidak membelikan. Apalagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih siswa saat ini lebih mengutamakan bermain handphone dari pada melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Anak – anak lebih memilih mendengarkan musik daripada menjawab Adzan, lebih memilih membaca media sosial daripada membaca Al-Qur'an. Sehingga anak-anak perlu adanya pelajaran yang bisa mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik seperti halnya pelajaran Aqidah Akhlak.

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 32

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS RAUDHATUL JANNAH KOTABARU”**

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman terkait dengan judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Peran Guru

“Peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau pelaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban kesesuaian dengan kedudukannya”.¹¹ Yang dimaksud peran disini yaitu sebagai membimbing, mengajar, mengarah, motivator.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Rajawali Press, 2012),h. 242.

dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹²

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat pada diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, dan untuk lebih memperjelas masalah yang akan di bahas, maka yang terjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Koatabaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat judul di atas yaitu:

1. Alasan secara objektif karena motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ini rendah, sehingga perlu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Alasan secara subjektif ingin menambah motivasi bagi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk belajar dan menanamkan sikap Akhlak Karimah dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan belajar siswa.

F. Signifikasi Penelitian

Dengan diadakannya penelitian pada masalah di atas, setidaknya mempunyai arti penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi guru pendidikan agama islam, penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi bagi para guru di MTs Rudhatul Jannah Kotabaru mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Bagi STIT Darul Ulum Kotabaru, hasil penelitian ini di jadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II : Landasan Teoritis yang berisikan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian yang menguraikan mengenai gambaran umum lokasi sekolah MTs Raudhatul Jannah, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.